

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya, kebutuhan protein juga meningkat. Kebutuhan protein yang terdapat di hewan dapat memenuhi kebutuhan gizi. Protein biasanya terdapat di hewan ternak seperti sapi, kambing dan kerbau. selain daging ruminansia. protein pada daging ayam memiliki sumber protein yang tinggi serta mampu memenuhi kebutuhan gizi. Selain murah daging ayam mudah didapatkan dan dipelihara

Ayam kampung super merupakan hasil persilangan ayam kampung dengan ayam petelur atau merupakan hasil persilangan ayam betina dengan ayam lokal jantan yang memiliki kualitas genetik yang tinggi sehingga performa pertumbuhannya lebih baik dari pada kebanyakan ayam kampung lainnya. Ayam kampung super memiliki beberapa keunggulan dibandingkan jenis ayam lainnya, antara lain memiliki pertumbuhan yang cepat seperti halnya ayam broiler dan memiliki daya tahan tubuh yang tinggi serta rasa daging seperti ayam kampung. Ayam kampung super memiliki beberapa potensi, antara lain umur panen hanya 60 hari, sedangkan ayam kampung biasa mencapai 120 hari dengan waktu yang relatif singkat dimana hal ini memungkinkan pengembalian modal lebih cepat dengan biaya pakan dan kesehatan ayam yang diminimalkan.

Guna mencapai pertumbuhan yang cepat sesuai potensi genetiknya diperlukan pakan dengan kuantitas dan kualitas yang memadai sesuai kebutuhannya. Kualitas pakan yang diberikan sangat menentukan tingkat produksi ternak ayam kampung, baik

sebagai ayam pedaging maupun petelur. Jenis pakan untuk ayam kampung bisa berbentuk apa saja, yang terpenting kandungan gizinya.

Ayam kampung pada fase starter (0-4 minggu) membutuhkan kandungan protein 19-20% dengan energi metabolisme dengan energi metabolisme 2.850 kkal/kg. ayam fase grower I membutuhkan protein 18-19% dengan energi metabolisme 2.900 kkal/kg dan pada fase grower II membutuhkan protein sebesar 16-18% dengan energi metabolis sekitar 3000 kkal/kg

Kebutuhan energi selama pertumbuhan tergantung pada besarnya tubuh, kecepatan pertumbuhan dan pembentukan jaringan tubuh, semakin cepat pertumbuhan maka akan semakin banyak energi yang dibutuhkan. Kekurangan asupan energi menyebabkan tertahannya kapasitas genetik tumbuh sehingga ternak tumbuh kurang optimal. Sebaliknya, apabila asupan protein dan energi berlebihan, ternak akan mengeluarkan kelebihan protein tersebut sehingga merupakan pemborosan, kandungan energi yang tinggi dalam pakan akan membuat ayam lebih cepat berhenti makan.

Kandungan serat kasar dalam pakan ayam kampung yaitu 6- 12 %. Kandungan serat kasar yang terlalu tinggi akan menjadi masalah di sistem pencernaan unggas, pemberian bahan pakan berserat kasar tinggi pada unggas lebih banyak memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan ayam. Meningkatnya kandungan serat kasar pada ransum membuat pakan tidak dicerna di saluran pencernaan, yang menyebabkan nutrisi lain tidak tercerna dan ikut keluar bersama ekskreta, sehingga membuat penurunan daya cerna nutrisi lain

Kandungan lemak kasar dalam ransum ayam kampung super yaitu kurang dari

10%, lemak kasar dalam pakan unggas berfungsi sebagai sumber energi yang efisien. Penambahan *Feed additive* seperti jamu herbal pada pakan bertujuan untuk memperbaiki nafsu makan ayam, daya tahan tubuh dan daya cerna.

Jamu yang berupa campuran beberapa jenis herbal seperti jahe, kunyit, lengkuas, bawang putih, laos, temulawak dan kencur mengandung zat-zat active yang memiliki kombinasi beberapa fungsi, yaitu sebagai anti bakteri, anti oksidan, merangsang aktivitas *pancreas* dan kantung empedu untuk sekresi enzim-enzim pencernaan.

Jamu herbal memiliki potensi sebagai pengganti *antibiotic growth promoters* (AGP) yang dilarang oleh pemerintah penggunaannya sebagai feed additive. Pelarangan AGP tersebut berkaitan dengan dampak negative yang berupa *resistensi* bakteri terhadap antibiotic, residu antibiotic dalam produk unggas dan *food borne disease* yang mengganggu kesehatan masyarakat konsumen.

Jamu herbal sebagai *feed additive* berfungsi untuk menjaga keseimbangan *mikroflora* di usus halus, meningkatkan kolonisasi bakteri yang menguntungkan antara lain *bakteri asam laktat* (BAL). BAL berupa *lactobasilus*, *bifidobacteria* dapat menghasilkan *antimikroba (bakteriosin)* yang bersifat menghambat pertumbuhan bakteri *pathogen* seperti *salmonella sp.* dan *Clostridium*. Efek tersebut akan memperbaiki kinerja usus halus dalam meningkatkan pencernaan dan *absorpsi* zat-zat gizi, sehingga berdampak lebih lanjut merangsang ayam untuk meningkatkan konsumsi pakan, perbaikan pertumbuhan serta penurunan konversi pakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan kajian tentang perbandingan tingkat konsumsi dan konversi pakan pada ayam kampung super dengan penambahan jamu herbal dan tanpa jamu.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat konsumsi pakan antara ayam kampung super dengan penambahan jamu herbal dan tanpa jamu ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat konversi pakan antara ayam kampung super dengan penambahan jamu herbal dan tanpa jamu ?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan tingkat konsumsi pakan antara ayam kampung super dengan penambahan jamu herbal dan tanpa jamu herbal.
2. Mengetahui perbedaan konversi pakan antara ayam kampung super dengan penambahan jamu herbal dan tanpa jamu herbal.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penambahan jamu herbal terhadap konsumsi (feed intake) dan konversi (FCR) pakan ayam Kampung Super.
2. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan peternak dalam menggunakan herbal sebagai feed additive sehingga meningkatkan keuntungan ekonomi peternak.